

MAKNA DAN KEDUDUKAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL

(Tujuan, Prinsip, Landasan Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional)

Amru Al Mu'tasim

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
Jl. Raya Km 4 Mojosari-Mojokerto-Jawa Timur
E-mail : amru.dosen@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa makna dan kedudukan pendidikan Islam dengan pendidikan Nasional banyak persamaannya, di mulai tujuan, prinsip dan hunungan antara kedua pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan wacana terkait makna dan kedudukan pendidikan Islam dengan pendidikan nasional yang selama ini sering di salah pahami. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai, baik nilai agama dan umum. *Kedua*, Tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi dua keselamatan yakni keselamatan dunia dan akhirat, sedang pendidikan nasional bermuara pada kesejahteraan dunia. *Ketiga*, Prinsip dan pendidikan Islam bermuara pada sumber hukum Islam Al Qur'an dan Hadis, sedangkan pendidikan nasional merujuk pada regulasi dan undang-undang Negara.

Kata Kunci: Makna dan Kedudukan, Pendidikan Islam, Pendidikan Nasional

Abstract

This research shows that the meaning and position of Islamic education and national education have many similarities, starting with the goals, principles and relationship between the two educations. The aim of this research is to provide discourse regarding the meaning and position of Islamic education and national education which has often been misunderstood. This research method uses qualitative research with a literature study approach. The research results show first, education means an effort or process oriented towards the transformation of values, both religious and general values. Second, the aim of Islamic education is more oriented towards two kinds of safety, namely the safety of the world and the hereafter, while national education focuses on world welfare. Third, Islamic principles and education lead to the sources of Islamic law, the Qur'an and Hadith, while national education refers to state regulations and laws.

Keywords: Meaning and Position, Islamic Education, National Education

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.¹ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.²

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* (رَبُّ، يَرْبُ) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (رَبِّي، يَرْبَا) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (رَبَّ، يَرْبُ) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³ Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁴

Di tinjau dari akar kata, pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵ Dari kata dasar didik yang mendapat awalan *pe* dan ahiran *an* yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan.⁶ Berdasarkan pengertian pendidikan secara bahasa di atas, maka pendidikan berarti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

² Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

³ Ibid., hlm.4

⁴ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 1

⁵ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, hlm. 157

⁶ Suryani, *Hadits Tarbawi; Ananlisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 136

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 1

Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai.⁸ Bilamana kita menyimak apa yang dikemukakan Plato lewat perumpamaan tentang gua, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua, sehingga ia mengetahui akan kebenaran, oleh karena diluar gua ia sanggup melihat realitas yang sebenarnya. Jadi pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu tindakan pembebasan, dalam hal ini pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran.⁹

Secara umum pendidikan memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa obyek sekaligus subjek pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM)¹⁰ ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang yang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.¹¹

Sedangkan pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹² Pengertian yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan mengandung makna yang komprehensif. Karena didalam menjelaskan pengertian pendidikan, beberapa unsur yang ada pada manusia telah tercover di dalamnya. Sehingga ketika akan berdiskusi tentang ontologi pendidikan, manusia yang berdimensikan tiga unsur,¹³ selalu menjadi pusat kajiannya. Jika pendidikan disandingkan dengan kata Islam, maka pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Namun, jika dilihat dari konsep dasar dan operasionalnya serta praktik penyelenggaraannya, maka Pendidikan Islam pada dasarnya mengandung tiga pengertian:

pertama, Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami,

⁸ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 28

⁹ J.H. Raper, *Filsafat Politik Plato*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 110

¹⁰ Ia dihukum mati pada tahun 399 SM oleh pengadilan Athena dengan tuduhan mempengaruhi anak muda dengan pikiran yang buruk. Ia mengajak para pemuda memikirkan apa-apa yang diatas langit dan dibawah bumi.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5

¹³ Unsur *al-baysar* (fisologis), unsur *an-naas* (sosiologis), dan unsur *al-insaan* (intelektual-spiritual)

yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.

Kedua, Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian kedua ini, Pendidikan Islam dapat berwujud: 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Ketiga, Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat Islam. Dalam pengertian ini, Pendidikan Islam dalam realitas sejarahnya mengandung dua kemungkinan, yaitu Pendidikan Islam tersebut benar-benar dekat dengan idealitas Islam atau mungkin mengandung jarak atau esenjangan dengan idealitas Islam.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Umiarso, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁵ Beberapa definisi pendidikan Islam menurut para pakar pendidikan yang lain, seperti menurut Ahmad. D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Abd. Rahman, adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁶ Demikian juga Pendidikan Islam menurut Abdurahman Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyanti, adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan, baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.¹⁷ Hasan Langgulung, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, mendefinisikan pendidikan Islam dapat ditinjau dari tiga pendekatan, *pertama* menganggap pendidikan sebagai pengembangan potensi. *Kedua*, cenderung melihatnya

¹⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum ..., hlm. 6

¹⁵ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 90

¹⁶ Abd. Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam; rekonstruksi pemikiran dalam tinjauan filsafat pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta Press, 2001), hlm. 34

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 1998), hlm. 9

sebagai pewarisan budaya. *Ketiga*, menganggap sebagai interaksi antara potensi dan budaya.¹⁸ Berkaitan dengan budaya, teori tentang budaya dapat disederhanakan menjadi dua kelompok besar, yaitu organisasi makna dan system adaptasi.¹⁹ Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinue dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi Pendidikan Islam yang perlu diemban adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.²¹

Dengan demikian, Pendidikan Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²²

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 67

¹⁹ Pertama, aliran teori yang memandang budaya sebagai suatu sistem atau organisasi makna. Kedua, aliran teori yang memandang budaya sebagai system adaptasi suatu kelompok masyarakat terhadap lingkungannya. Budaya ditempatkan sebagai keseluruhan cara hidup suatu masyarakat yang diwariskan, dipelihara, dan dikembangkan secara turun menurun sesuai dengan tuntunan lingkungan yang dihadapi. Lebih lengkap, baca karya Burhan Bungui, "*Analisa Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*", (Jakarta: RajaGrafindoPesada, 2003), hlm. 7

²⁰ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 32

²¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

²² Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

a. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam konstitusi negara Indonesia dikatakan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²³ Untuk melaksanakan amanat ini, melalui proses yang panjang akhirnya pada tanggal 11 Juni 2003 disahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam sidang paripurna DPR-RI, dan pada tanggal 18 Juli 2003 ditandatangani oleh Presiden, dengan nomor 20 tahun 2003.²⁴ Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵ Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan²⁶ dan memiliki ciri yang berorientasi makro, berskala universal, dan bersifat deduktif normatif.²⁷ Sehingga ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, tidak hanya menyangkut landasan ideal dan dasar pendidikan Islam, melainkan secara operasional.

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi saja, tetapi setiap

²³ Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3*

²⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 2003, hlm. 25

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*

²⁶ Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16

²⁷ S. Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-16

individu dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunia sekaligus.²⁸ Menurut Deswati dan Linda Herdis, ruang lingkup pendidikan Islam yaitu; segi sifat, corak kajian (histories dan filosofis) , dan segi komponennya yang meliputi; tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, guru, murid, manajemen, lingkungan, sarana dan pra sarana, biaya dan evaluasi.²⁹ Adapun komponen tujuan pendidikan Islam secara teoritis dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tujuan normatif, tujuan fungsional, dan tujuan operasional.³⁰ Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, ruang lingkup ilmu pendidikan Islam adalah pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam, perpekstif Islam tentang ilmu, perpekstif Islam tentang manusia, perpekstif Islam tentang tujuan pendidikan, perpekstif Islam tentang pendidik dan peserta didik, perpekstif Islam tentang sarana dan prasarana pendidikan, perpekstif Islam tentang kurikulum pendidikan, perpekstif Islam tentang strategi, pendekatan, dan metode pendidikan, perpekstif Islam tentang evaluasi pendidikan, dan perpekstif Islam tentang lingkungan pendidikan.³¹

Dapat di maknai pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang luas dan lintas dimensi, yaitu dimensi di dunia dan di akhirat, urusan dunia sekaligus urusan akhirat. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan Islam yang mengandung aspek definisi, landasan dan sumber pendidikan, tujuan pendidikan, hakikat manusia dan alam, serta perangkat kasar seperti sarana dan prasarana penunjangnya, yang keseluruhannya itu bersumber dari nilai-nilai Islam yang universal.

b. Landasan Pendidikan Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Landasan Religius

a. Al Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam, diyakini memiliki seperangkat aturan yang mengatur dan menuntun manusia di segala aspek kehidupannya, salah satunya adalah persoalan pendidikan. Sebagai kitab suci yang dipercaya memiliki nilai-nilai absolut, konsep

²⁸ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami*, judul asli At-Tarbiyyah al-Islaamiyyah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 2

²⁹ Deswati dan Linda Herdis, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, diakses pada Jumat, 12 Mei 2018

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 75-76

³¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan ...*, hlm. 17-18

pendidikan yang ideal harus dikembalikan kepada sumber kebenaran sebagai landasan ideal pendidikan. Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan seperti termaktub di dalam firman-Nya,

...الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۗ ... ﴿١٨٥﴾

Artinya: "... Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)..." (QS. Al-Baqarah: 185)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" (QS. Al-Baqarah: 31)

Fungsi al-Qur'an menurut Abuddin Nata, sebagai sumber atau landasan pendidikan Islam, *Pertama* karena al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab pendidikan. Al-Qur'an secara bahasa saja berarti bacaan atau membaca. *Kedua*, dari segi surat yang pertama kali turun berisi perintah membaca. *Ketiga*, al-Qur'an menyebut dirinya sebagai kitab petunjuk yang tidak memiliki keraguan padanya. *Keempat*, dari segi kandungannya al-Qur'an. Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

...وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "...dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al- Mujadilah: 11)³²

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005),hlm. 543

menerima pelajaran” (QS Az-Zumar : 9)³³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq: 1-5)³⁴

b. Landasan Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

a) Pancasila

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama; keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁵ Maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b) UUD 1945

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

³³ Ibid,....hlm.459

³⁴ Ibid,....hlm.597

³⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁶ Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.³⁷ Sedangkan menurut Ahmad Arifin, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berkarakter Islami yang diimplementasikan dalam perilaku sosial sebagaimana misi diutusny Nabi Muhammad saw.³⁸ Beberapa pemikir Islam memberikan gambaran tujuan pendidikan Islam dengan beragam. Misalkan, Ichwanus Sofa seorang ulama bermadzhab filsafat menekankan pada kepribadian seorang muslim, Al-Ghazali dan Abu Hasan al-Qabisi seorang ulama bermadzhab ahlu sunnah wal jama"ah sama- sama menekankan pada pencapaian makrifat dalam agama, sedangkan Ibnu Maskawaih seorang pakar hadits dan fiqih merumuskan tujuan pendidikan dengan melakukan pencapaian kebaikan, kebenaran, dan keindahan.³⁹ Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan ahir

³⁶ *Ibid*,...hlm.3

³⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teorits dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 37

³⁸ *Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak*. HR. Ahmad.

³⁹ Ahmad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 226

pendidikandiarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, mauun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.⁴⁰

Dari beberapa rumusan yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan Islam diatas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumisesuai dengan aturan-aturan dan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Tuhan Allah swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar *berakhakul karimah* atau akhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹

Jika melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa tujuan yaitu:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 30-31

⁴¹ Ahmad Arifin, *Politik Pendidikan Islam; Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 40-41

dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)⁴²

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan.....*, hlm.63

mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁴³

d. Fungsi Pendidikan Islam

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan Islam sebagaimana telah dijelaskan di awal, maka fungsi pendidikan Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

Jika mengacu tugas dan fungsi pendidikan, maka tugas pendidikan dapat dibedakan fungsinya sebagai berikut:

- 1) Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ke tahap lain sampai meraih titik kemampuan optimal.
- 2) Sedang fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan fungsional.⁴⁴

Sedangkan melalui kajian antropologi dan sosiologi diketahui adanya tiga fungsi pendidikan, yaitu :

- 1) Pengembangan wawasan subyek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (menganalisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
- 2) Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individu maupun sosial lebih bermakna.
- 3) Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individu maupun sosial.⁴⁵

Fungsi pendidikan Islam dijelaskan dalam Alqur'an yang secara eksplisit menyebutkan fungsi risalah Nabi, atau lebih spesifik dapat dikatakan fungsi pedagogik misi profetis Nabi Muhammad SAW. Diantara ayat Al-qur'an yang memuat

⁴³ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

⁴⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hal.33-34.

⁴⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, hlm.35

fungsi pedagogis profetis Muhammad SAW adalah surat Al-baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikanmu, mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah: 151)

Dari ayat tersebut ada lima fungsi pedagogik misi profetis yaitu membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan diri (*tazkiyatun nafs*), mengajarkan *al-Kitab*, mengajarkan *al-Hikmah*, dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Jika kemudian fungsi-fungsi ini dijabarkan, maka seluruh proses dan tugas pendidikan sebagaimana cita-cita Islam akan dapat diwujudkan.

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁶

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Halim Soebahar. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Abdul Ghani Abud. 1997. *Fi At Tarbiyah Al Islamiyah* . Mesir: Dar Al Fikr Al Arabi.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Abu Ahmadi . 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico

Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

_____. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Arifi. 2009. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di tengah Arus Global*, Yogyakarta:Teras.

Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Azyumardi Azra. 1994. *Pendidikan Tinggi Islam dan Kemajuan Sains (Sebuah Pengantar)” dalam Pendidikan Tinggi dalam Islam*, disusun Charles Michael Stanton. Jakarta: Logos Publishing House.

C.A Van Peursen. 1980. *Orientasi di Alam Filsafat*. Jakarta: Gramedia.

Djamaluddin. 1999. *kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Heri Jauhari Muctar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁶ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18

- H.M. Arifin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalaluddin; Usman Said. 1994. *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Leslie Stevenson dan david L, H. 2001. *Sepuluh Teori Hakikat Manusia*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- M. Qurasi Shihab. Tt. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Perlbagai Persoalan Umat*.
- M. Suyudi. 2006. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Moh Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKIS.
- Muh. Hanif Dzakiri. 2000. *Paulo freire, Islam dan Pembebasan*, Jakarta: Djambatan.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1418 H/1997 M . *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfazh Al Qu'ran*. Beirut: Dar AL Fikr.
- Muis Sad Iman. 2004. *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah Dan Progresivme John Dewey*. Yogyakarta: safiria insania.
- Muznir Hitami. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Infinite Pess.
- Nata, Abudin. 2005. *Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nur Uhbiyati; Abu ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia.
- Paulo Freire. 2007. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ramayulis dan samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*.
- Sanusi Uwes. 1997. Teori-Teori Substansial Dalam Pendidikan Islam, Dalam Kamrani Buseri dan Burhanuddin Abdullah, eds., *Substansi Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Antisapatip Abad XXI* (IAIN Antasari Banjarmasin).
- Soeryono Poespowardojo. 1978. Menuju Kepada Manusia Seutuhnya, dalam sekitar manusia disunting Poespowardojo dan K. Bertens. Jakarta: Gramedia.
- Tedi Priatna. 2004. *Rektualisasi Paradigm Pendidikan Islam: Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah Dan Insania Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Toto Suharto. 2006. *Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Van der Weij. 1980. *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia.

Zainal Abidin. 2000. *Filsafat Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.